BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa awal anak-anak mencakup tahap toddler dan prasekolah. Periode pertama lima tahun kehidupan anak, yang sering disebut sebagai masa emas, jendela kesempatan, atau priode kritis, adalah fase penting. Usia 4-6 tahun adalah bagian dari fase prasekolah dalam perkembangan awal anak (Lestari et al., 2020). Masa kanak-kanak, atau yang lebih dikenal sebagai masa prasekolah, merupakan waktu di mana anak-anak mulai terlihat dalam kegiatan berkelompok. Selama periode ini, anak-anak belajar tentang interaksi sosial, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga, terutama dengan teman seumur. Masa prasekolah biasanya berlangsung antara usia 3 hingga 6 tahun (Penelitian, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan anak mengacu pada proses bertahap perubahan yang dialami anak seiring waktu, dari kemampuan dasar menuju kemampuan yang lebih rumit. Proses ini mencakup perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan bahasa. Berbagai faktor seperti genetic, lingkungan, interaksi sosial, dan stimulasi yang diterima turut memengaruhi perkembangan anak (Yusuf et al., 2023).

Permasalahan pada perkembangan anak usia prasekolah dapat terjadi pada aspek motorik, personal sosial, dan bahasa. Perkembangan personal sosial anak yang tidak terpenuhi akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut dan inisiatifnya menjadi kurang, anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, dan mudah menangis. Dampak yang akan dialami anak kedepan jika perkembangan personal sosial anak kurang menyebabkan anak tidak memiliki kesiapan dalam melangkah kejennjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar dan menyebabkan gangguan yang signifikan yang berdampak panjang yaitu perilaku anti sosial. Anak yang mempunyai delapan aspek perkembangan personal sosial yang baik, maka anak tersebut mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, tidak selalu bergantung pada

orang tua maupun guru disekolah, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, diterima dalam anggota kelompok sosialnya dan kooperatif terhadap orang lain (Wahyuningrum, 2021)

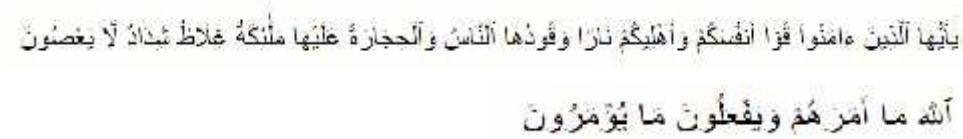
Menurut world health organization (WHO), melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian masalah perkembangan pada anak di Indonesia antara 13-18% (Prasekolah, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 didapatkan jumlah anak dengan usia 4 tahun berkisar antara 16.542, jumalah anak usia 5 tahun berkisar 9.710 dan jumlah anak usia 6 tahun berkisar antara 9.710.

Faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial anak, antara lain : peran orang tua yang memberikan asuhan kepada anaknya, lingkungan, hubungan teman sebaya(Batinah et al., 2022).

Pola asuh orang tua sebenarnya sangat berpengaruh terhadap kunci kesuksesan pada anak usia prasekolah untuk menjadi individu yang mandiri sedangkan menjadi individu mandiri tidak bisa dibentuk begitu saja. Polaasuh orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak pada usia prasekolah. Sehingga pola asuh yang berbeda-beda tersebut akan menghasilkan karakter dan kemandirian anak usia prasekolah yang berbeda-beda pula. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yakni otoriter, permisif, dan demokratis (Nazifa et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Dhemas Alifian Prasojo dengan judul penelitian ″Hubungan antara polaasuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun) di RA Bakti Islam Telang, Kecamatan Kamal Bangkalan.″ Hasil penenlitiannya menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun) di RA Bakti Islam Telang, dengan hasil P Value sebesar 0.000, yang lebih kecil dari α (0.05) dengan nilai Corelation sebesar 0.777. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima, menunjukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara polaasuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (Prasodjo, 2022).

Di dalam ajaran Islam sebenarnya telah banyak dijelaskan tentang tuntunan dalam mendidik anak, salah satunya di dalam surat At-Tahrim Ayat 6 :



Yā ayyuhallażīna āmanụ qū anfusakum waahlīkum nāraw wa qụduhan-nāsu wal-ḥijāratu 'alaihā malā'ikatun gilāẓun syidādul lā ya'ṣụnallāha mā amarahum wa yaf'alụna mā yu'marụn.

Yang artinya"Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". Itu artinya ini sebuah amanah besar bagi orang tua untuk menjalankan perannya sebagai orang tua dalam mendidik anak, dalam hal ini khususnya pendidikan, karakter atau akhlak bagi putra putrinya.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan perkembangan personal sosial anak. Pola asuh yang memperhatikan batasan, peraturan, dan konsekuensi yang jelas dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosialisasi yang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilih polaasuh yang sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan personal sosial mereka secara optimal (Mursalim et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Damhil Kota Gorontalo pada bulan April tahun 2024 terdapat jumlah siswa di sekolah tersebut berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki dengan rentang usia 4-6 tahun. Selain itu peneliti melakukan wawancara pada guru pembina diketahui bahwa terdapat beberapa anak yang sesuai dengan perkembangan personal sosial siswa terutama sebagian anak memiliki jiwa percaya diri dan sebagian siswa dapat mudah bergaul dengan temannya dan sementara itu sebagian anak mengalami hambatan dalam perkembangan personal sosial dalam percaya diri dan sulit untuk bergaul bersama temannya. Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 orang tua siswa yang menjaga anaknya mengatakan bahwaanaknya percaya diri karena orang tua menilai dari sikap anak yang mudah bergaul dengan banyak

orang dan anak mereka sudah mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan seperti mandi sendiri, dan berpakaian, dan 3 orang tua siswa mengatakan bahwa anak-anak mereka merasa malu dan pendiam saat bermain bersama teman sebayanya karenaanaknya dibatasi untuk bermain di luar rumah dan anak mereka masih memerlukan bantuan orang tuaataupun suster jaga. Dari beberapa orang tua siswa mengatakan anak mereka selalu di dorong untuk berani didepan banyak orang agar tetap percaya diri dan tidak mempunyai rasa malu terhadap prestasi di sekolah, dan sebagian orang tua terus berusaha membimbing anaknya untuk tetap belajar jika nilainya kurang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakakukan penelitian dengan judul ″Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo″

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Masalah kurangnya rasa percaya diri, kesulitan bergaul dengan teman sebaya dan ketergantungan pada orang tua dalam perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo
2. Hambatan masalah pada pola pergaulan anak yang disebabkan oleh faktor keluarga sehingga mempengaruhi perkembangan personal anak usia 4-6 tahun
3. Polaasuh orang tua yang berbeda-beda terhadap perkembangan personal sosial pada anak usia 4-6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial padaanak usia 4-6 tahun ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara polaasuh orang tua dengan perkembangan personal sosial pada anak usia 4-6 tahun.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. mengidentifikasi pola asuh orang tua anak usia 4-6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo
2. Mengidentifikasi perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo
3. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan ataupun referensi bagi si pembaca khusunya pada orang tua untuk menerapkan pola asuh dan perkembangan personal sosial padaanak usia 4-6 tahun.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi instusi pendidikan

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi dan referensi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo tentang pengetahuan penerapan pola asuh orang tua untuk perkembangan personal sosial padaanak usia 4-6 tahun.
2. Bagi orang tua

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pola asuh orang tua kepada anak dalam perkembangan personal sosial pada anak usia 4-6 tahun.
3. Bagi guru

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan membantu guru dalam mengembangkan strategi untuk membantu anak-anak dengan masalah sosial
4. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya mengenai polaasuh orang tua untuk perkembangan personal sosial pada anak usia 4-6 tahun.